



Menggunakan Karunia Rohani Sebagai Bentuk Membangun Iman Jemaat Analisa Teks (1 Korintus 14:26-40)

Adolfritri Bella¹, Herlince Rumahorbo²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Korespondensi penulis : vhitrybella@gmail.com

Abstrack Encouraged by the motivation of serving His congregation in Corinth, through the Apostle Paul, God's servant who was entrusted with establishing, guiding, and advising God's people there in God's word which reads :

"Though I have the gift of prophecy and know all mysteries and have all knowledge; and though I have faith perfect to move mountains, yet I have no love, I am utterly useless" (TB 1 Cor 13:2).

So, with the motivation because I love God's congregation, who have mistaken the spiritual gifts that God has bestowed or have wrong perceptions, I wrote a paper with the title "Using spiritual gifts as a form of building congregations", so that we all know that the gifts that are God gives is to have noble intentions and goals.

Keyword : 1 Corinthians, Bounty, Church Faith

Abstrak Terdorong oleh motivasi pelayanan kepada jemaat-Nya di Korintus, melalui Rasul Paulus, hamba Tuhan yang dipercayakan untuk mendirikan, membimbing, dan menasehati umat Tuhan disana dalam firman Tuhan yang berbunyi:

"Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna" (TB 1 Kor 13:2).

Maka, dengan motivasi karena saya mengasihi jemaat Tuhan, yang telah keliru dengan karunia-karunia rohani yang telah Tuhan berikan atau mempunyai persepsi yang salah, saya menulis makalah dengan judul "Menggunakan karunia rohani sebagai bentuk membangun jemaat", agar kita semua tahu bahwa karunia yang Tuhan berikan adalah mempunyai maksud dan tujuan yang mulia.

Kata kunci : 1 Korintus, Karunia, Iman jemaat

PENDAHULUAN

Segala pujian, keagungan, dan kemasyuran hanya bagi Tuhan Yesus Kristus Sang kepala gereja dan juruselamat manusia yang telah menebus dan membayar hutang dosa manusia di kayu salib. Dimana dengan perantaraan-Nya dan tuntunan Roh Kudus, dalam membimbing saya untuk dapat menulis artikel ini.

Dalam gereja Pentakosta dan Karismatik, tentu dalam pelayanan geraja terhadap jemaat tidaklah asing lagi apabila kita berbicara tentang karunia-karunia Roh, terkhususnya berbahasa

Roh. Karunia berbahasa Roh adalah suatu bentuk pemberian yang diberikan oleh Roh Kudus bagi orang percaya dengan bentuk berkata-kata dengan menggunakan bahasa asing.

Tetapi, apabila kita melihat pada zaman sekarang karunia bahasa Roh sudah sangat disepelihkan, direndahkan, dan disalahgunakan. Orang-orang Kristen dalam gereja Pentakosta dan Karismatik mulai menggunakan karunia ini dengan sembarangan, walaupun mereka tidak mendapatkan karunia ini.

Dalam artikel ini, penulis mencoba mengulas teks 1 Korintus 14:26-40 sebagai bentuk menambah pengetahuan tentang aturan-aturan yang harus dimengerti oleh setiap orang percaya yang mendapat karunia berbahasa Roh, yang telah di ungkapkan oleh Rasul Paulus terhadap jemaat Korintus. Dimana, Paulus menegaskan bahwa karunia berbahasa Roh yang telah diberikan oleh Tuhan, harus digunakan untuk membangun, bukan membuat jemaat bingung dan tersesat karena tidak mengerti karunia berbahasa Roh.

PEMBAHASAN

1. Latar belakang kitab

¹Ketika Paulus sedang berada di suatu tempat di Asia (1 Kor. 16:19) (pendapat lain menyebut Paulus sedang berada di Efesus), Stefanus dan dua orang kawannya datang membawa sepucuk surat dari jemaat di Korintus (16:17 dan 7:1). Isi yang dipaparkan di dalamnya sungguh membuat hati Paulus sedih, menceritakan kondisi jemaat yang menurun, baik moral maupun iman. Jika mengingat kondisi kota Korintus, kota yang sangat heterogen, beragam suku bangsa ada di sana, sebuah kota kuno metropolitan Yunani yang terkemuka pada zaman Paulus, membuat godaan umat pun lebih besar di sana, lebih mudah juga untuk memakluminya. Apalagi seperti layaknya banyak kota yang makmur pada masa kini,

Korintus menjadi kota yang angkuh secara intelek, kaya secara materi, dan bejat secara moral. Segala macam dosa merajalela di kota ini yang terkenal karena perbuatan cabul dan hawa nafsu. Namun demikian kondisi degradasi moral yang tajam di kota itu tidak berarti boleh dijadikan sebagai dalih oleh umat di Korintus. Kesedihan Paulus lebih besar ketika mendengar, bahwa umat yang sudah mengenal kebenaran itu enggan untuk hidup “esklusif” berbeda dari dunia.

Jemaat Korintus adalah buah pelayan Paulus bersama dengan Priskila dan Akwila (1Kor 16:19) dan juga rombongan rasul lainnya (Kis 18:5). Jemaat ini didirikan selama 18

¹ <https://bsministry.id/news/view/5/latar-belakang-surat-i-korintus>, di ekspos 27/5/2021, 04.00 WIB.

bulan, perjalanan misi ke Korintus adalah yang kedua (KIs 18:1-17). Ada sebuah “sekolah Alkitab” yang dibangun oleh Paulus dan rekan-rekannya (Kis 18:1-18). Pada jemaat ini banyak sekali persolan seperti, penyembahan berhala, saling membeda-bedakan (antara golongan Paulus, Petrus, Apolos, dan Kristus), gereja yang masih hidup secara “duniawi” (1Kor 3:1-3), memisahkan diri dari masyarakat (2Kor 6:17), toleransi terhadap dosa perzinahan (1Kor 5:1-13), pikiran manusiawi tentang rasul (1Kor 15:1-58), dan tentang “kemerdekaan Kristen” (1Kor 8:1-13; 10:1-33).

a) Penulis

²Jelas sekali bahwa penulis kitab 1 Korintus ialah Rasul Paulus. Pada awalnya nama rasul Paulus ialah Saulus (Ibrani), dan setelah bertobat namanya Paulus (Yunani). Ia merupakan seorang Yahudi Helenis, berasal dari suku Benyamin, dan berbangsa Roma. Waktu kelahirannya kurang lebih sama dengan Yesus. Ia dilahirkan di Tarsus, sebuah kota di wilayah Silisia (Kis 22:3;27). Tarsus terletak 1,2 km dari laut tengah. Dengan demikian, Tarsus merupakan kota perdagangan, ilmu pengetahuan. Di kota ini terdapat orang-orang Yunani, orang Timur, dan bangsa-bangsa lainnya.

Orang tua Paulus merupakan orang Yahudi berkebangsaan Roma. Di kota Tarsus, Paulus mendapat banyak pengaruh dari bangsa Yunani sehingga, ia menulis tiga sastra penting kepada penyair-penyair Yunani seperti, Epimenides (Kis 17:28), Aratus (Tit 1:12, dan Menandar (1Kor 15:33). Sebagai orang Yahudi, Paulus sudah belajar tentang hukum taurat di sinagoge sejak kecil.

Paulus bukan satu-satunya orang Farisi yang menjadi Kristen (KIs 15:5), tetapi dialah yang paling terkenal. Paulus menjadi pemimpin Yahudi yang anti-Kristen (Kis 26:10-11). Awal pertobatan Paulus, ketika perjalannya ke kota Damsyik di Siria, dimana ia di tangkap oleh Tuhan. Sejak saat itulah ia sadar, bahwa apa yang dipandanginya benar, ternyata salah dihadapan Tuhan.

b). Tempat penulisan

³Surat ini menyebut Paulus sebagai pengarang utama surat ini, bersama Sostenes, seperti yang tertulis di 1 Korintus 1:1. Tampaknya surat ini ditulis dengan bantuan seorang

²<https://yusmanlaoli.wordpress.com/2013/06/18/latar-belakang-kehidupan-paulus-menurut-kisah-para-rasul/>, di ekspos 27/5/2021, 04.00 WIB.

³https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Paulus_yang_Pertama_kepada_Jemaat_di_Korintus#:~:text=Penulis%20dan%20Tempat%20Penulisan%20Surat%20I%20Korintus,-Surat%20ini%20menyebut&text=Ia%20menulis%20surat%20ini%20di%20kota%20Efesus.Diekpos 27/5/2021, 04.00 WIB.

sekretaris (mengingat tidak mudahnya penulisan surat di atas kertas perkamen, tetapi di akhir surat ini, Paulus menulis dengan tulisan tangannya sendiri. Ia menulis surat ini di kota Efesus.

c). Tahun penulisan

⁴Berdasarkan informasi dari Kisah Para Rasul 20:31 kemungkinan besar pada tahun terakhir dari masa tinggal selama 3 tahun di Efesus, sekitar bulan Maret-April 56 M, yang berarti gereja Korintus saat itu berusia sekitar 4 tahun. Robinson meyakini penulisannya pada musim semi (antara bulan Maret - Juni) tahun 55 M. Pendapat lain memberi perkiraan tahun 53, atau tahun 53-56.

Pada awal Maret adalah bulan pertama dalam Kalender Romawi. Akan tetapi pada tahun 45 SM, Julius Caesar menambahkan bulan Januari dan Februari di depannya. Bulan ini memiliki 31 hari. ⁵Juni adalah bulan keenam dalam kalender Gregorius. Kata ini diambil dari bahasa Belanda, yang mengambil dari bahasa Latin (Dewi Juno), sakti atau isteri Dewa Jupiter. Bulan ini mempunyai 30 hari.

d). Tujuan penulisan

⁶Dalam surat 1 Korintus, Paulus tidak terlalu banyak memaparkan tentang kondisi jemaat disana. Akan tetapi, kita dapat melihat secara garis besar beberapa tujuan penting, dimana, sebagai maksud atau tujuan penulisan ini kitab sebagai berikut:

❖ Hidup di dalam Kristus (1Kor 1:10-4:21)

Satu yang menjadi ciri khas dari kota Korintus ialah, kebinekaan masyarakatnya. Karena mengingat kota Korintus adalah tempat perdagangan sekaligus persinggahan berbagai etnis, seperti; orang Roma, orang Timur, orang Yahudi dari Palestina, dan orang Yunani.

➤ Jemaat yang terpecah

Akibat dari latar belakang jemaat yang berbeda-beda dan sudut pandang yang lainan, sehingga jemaat ini terpecah menjadi 4 bagian (1Kor 1:10-17) sebagai berikut:

- Kelompok Paulus (oleh kaum Libertin)

Dimana mereka telah mendengar khotbah Paulus yang semula, tentang “kemerdekaan Kristen”, sehingga mereka menyimpulkan bahwa apabila mereka merespons Injil, maka mereka bisa berbuat sesuka hati.

- Kelompok Kefas (oleh kaum Legalistik)

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Maret>, diekspos 27/5/2021, 04.00 WIB.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Juni>, diekspos 28/5/2021, 28/5/2021, 07.40 WIB.

⁶ Drane, Jhon. *Memahami Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013) hal. 350-360.

Mereka seperti guru-guru agama Yahudi di Yerusalem yang berpendapat bahwa, kehidupan Kristen berarti mengikuti hukum taurat dengan ketat, baik mengikuti upacara agama maupun secara moral.

- Kelompok Apolos (orang-orang yang mengikuti pandangan Yunani klasik).
Apolos disebut dalam (Kis 18:24-28), dimana ia merupakan orang Yahudi dari Alexandria, pandai berbicara dan ahli kitab suci. Alasan Sebagian jemaat mengikutinya karena, ia pandai menafsirkan kitab suci dengan latar belakang Yunani.
- Kelompok Kristus
Dimana orang-orang ini menghendaki hubungan langsung dengan Kristus sendiri, sama seperti hubungan mistik yang telah mereka alami secara langsung dengan dewa-dewa dalam agama misteri dari Timur. Kalau Serapis dapat disebut “Tuhan”, begitu juga Kristus. Tetapi Paulus menjelaskan bahwa pada kenyataannya “tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: “Yesus adalah Tuhan” selain oleh Roh Kudus” (1Kor 12:3).

➤ Kekecauan di Korintus

Seperti dengan perbedaan pandangan di atas yang menjadi pusat perpecahan jemaat di Korintus, sehingga setiap kaum-kaum di atas membenarkan pandangannya. Kaum Libertin mengatakan, jangan cemas dengan percabulan (1Kor 5:1-13). Kaum Legalis, mengatakan tentang persoalan makanan haram dan yang tidak haram (1Kor 8-9). Kaum filsuf, mengatakan bahwa mereka mempunyai hikmat yang lebih unggul dari pada Paulus (1Kor 10:1-13; 15:12-19; 4:8). Akibat dari anggapan ini maka terbentuklah gerakan sesat “Gnostisisme/Gnostik”. Tentu hal ini sangat bertentangan apa yang telah diajarkan Paulus kepada jemaat di Galatia, tentang iman kepada Kristus menciptakan persekutuan baru bagi semua orang Kristen berdasarkan persamaan dan kemerdekaan.

➤ Jawabannya karena Kristus

Sebab itu, baik Paulus, Kefas, Apolos, ataupun jenis “Kristus” yang diikuti di Korintus tidak ada artinya apabila tanpa “Yesus Kristus”. Ketika Paulus pertama kali mengunjungi Korintus, Paulus mengatakan bahwa salib Kristus dan kebangkitan-Nya itulah yang utama, dalam usaha mengerti iman Kristen (1Kor 15:3-7; 1:18-25). Sebab Kristus lah yang menjadi dasar pemberitaan mereka (1Kor 3:11).

❖ Hidup di dalam dunia (1Kor 5:1-11:1)

➤ Perilaku orang Kristen

- Kebejatan moral (1Kor 5:1)

Paulus bukan tipe orang yang mengambil tindakan tegas terhadap orang-orang yang berbeda pandangan dengannya. Akan tetapi, ia merasa bahwa pandangan ini sangat buruk,

sehingga ia merasa tidak mempunyai alasan lain menyuruh anggota jemaat agar menjauhi orang-orang yang mempunyai pandangan ini sampai ia bertobat (1Kor 5:4-5).

- Kemerdekaan (1Kor 6:12-20)

Orang Kristen tidak bebas untuk berbuat sesuka hatinya dalam Kristus.

- Perkawinan (1Kor 7:1-40)

Jemaat di Korintus memperdebatkan tentang perkawinan dan perceraian. Paulus mengatakan orang Kristen boleh menikah (ayat 1-9), walaupun ia sendiri tidak menikah (ayat 7). Perceraian dilarang dalam Kristen (10-11), kecuali seorang pasangan telah meninggalkan pasangan yang satu (ayat 12-16). Ia menganjurkan jemaat disana untuk tetap tinggal dalam keadaan sekarang, baik menikah atau tidak menikah (ayat 17-24), walaupun ia menyatakan keadaan tidak menikah sebagai keadaan yang lebih baik (ayat 25-40).

Nasihat ini diberikan pada situasi yang khusus yang timbul di Korintus. Paulus merasa diberikan wewenang oleh Yesus untuk mengatakan jangan ada perceraian di antara orang Kristen (1Kor 7:10-11).

➤ Orang Kristen dan hukum perdata

Orang-orang Kristen di Korintus bertengkar dan saling mengadukan satu dengan yang lain ke pengadilan negeri guna menyampaikan pengaduan mereka.

➤ Kehidupan sehari-hari

Di Korintus tidak ada tempat-tempat penjualan daging. Pembelian daging merupakan suatu kegiatan keagamaan. Satu-satunya sumber daging yang tersedia adalah dari binatang yang dikurbankan di kuil-kuil kafir. Jadi, satu-satunya alternatif adalah membeli daging yang telah dipersembahkan kepada dewa-dewa kafir, yang orang-orang Kristen tahu memang tidak ada. Di sinilah pusat kesalahannya, dengan membeli daging membuat beberapa anggota jemaat yang terdorong untuk mempersembahkan kepada dewa kafir.

❖ Hidup di dalam dunia (1Kor 11:2; 15:58)

➤ Ibadah di jemaat (1Kor 11:2; 14:40)

- Kemerdekaan di dalam ibadah,
- Akhlak dan ibadah, dan
- Karunia-karunia dan ibadah.

➤ Kepercayaan jemaat (1Kor 15)

Iman Kristen yang hakiki merupakan salah satu unsur utama dalam masalah yang dihadapi jemaat Korintus, yakni kebangkitan Kristus. Pertama-tama ia mengingatkan orang Korintus tentang kokohnya dasar historis yang melandasi kepercayaan akan kebangkitan (1Kor 15:3-11).

2. Analisa teks

a. Garis besar

⁷Dalam teks ini Paulus menegur jemaat dengan sangat tegas tentang aturan-aturan pada saat ibadah. Dimana para perempuan yang sudah “bebas” dengan tidak memakai tudung kepala (Gal 11:5), hal ini hanya dilakukan oleh wanita penghibur.

Mereka juga berkata-kata dengan leluasa dalam kebaktian (14:34). Gambaran ini memberi kesan seolah-olah suasana sangat ricuh dalam kebaktian, beberapa anggota serentak bernubuat atau berbicara dengan bahasa roh. Tentu hal ini sangat membingungkan apabila kita ada pada saat itu. Sebab, Paulus mengatakan bahwa karunia di ungkapkan harus bersifat membangun iman jemaat (14:12), lagi harus berlangsung dengan sopan dan teratur (14:40). Apa yang dikatakan Paulus, bukan atas kemauannya sendiri, melainkan karena perintah Allah (14:37).

Rupa-rupa hal dituntut demi persekutuan oikumenis: “Sama seperti dalam semua jemaat orang-orang kudus, perempuan-perempuan harus...” (14:33; 36). Larangan terhadap perempuan-perempuan itu (14:34), harus diartikan dengan dinilai dengan mengingat latar belakang ini. Perempuan juga bernubuat dan berdoa (11:5; 13).

Mengenai liturgi, patutlah kita perhatikan bahwa Paulus mengatakan, “hendaklah tiap-tiap orang mempersembahkan sesuatu: yang seorang mazmur, yang lain” (14:26), baiklah dua atau tiga orang lainnya di antaranya berkata-kata (14:29).

Roh Kudus dalam gerja

⁸Rasul Paulus juga menggumuli ajaran tentang Roh Kudus. Walaupun, pemikiran Paulus tentang Roh Kudus, merupakan hal yang baru. Sebab, mengingat latar belakangnya yaitu Yahudi. Orang Yahudi mempunyai pengharapan mesianis, dimana Tuhan akan memberikan Roh-Nya secara melimpah kepada banyak orang; Roh itu pula yang telah menggerakkan para nabi dan para pahlawan dahulu.

⁷ Duyverman, M, E. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016) Hal 100-101.

⁸ Wahono, Wismoody, S. *Disini kutemukan “petunjuk mempelajari & mengajarkan Alkitab”* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2013) hlm 438-439.

Roh itu yang akan datang kelak, apabila Mesias sudah datang memerintah (Kis 2:16-18). Dengan bekerjanya Roh Kudus, orang Kristen mendapat pengalaman aneh. Pengalaman yang sama juga terjadi dalam diri Paulus, dan dengan pekabaran injil yang dilakukannya. Banyak karunia aneh yang muncul sebagai buah karya Roh itu. Paulus tahu bahwa kejadian aneh ini harus di tangani dengan seksama dan bijak.

Paulus sendiri mengaku pernah menerima penglihatan dan mendengar suara roh (2Kor 12:1-4), ia juga bisa berbahasa lidah (1Kor 14:18). Paulus mengatakan bahwa masih banyak lagi pemberian roh yang sifatnya wajar, seperti hikmat, kemampuan memimpin, kata hati yang jernih, kemampuan mengajar, mengelola, bahkan kemampuan menghibur orang lain yang kesusahan (Rm 12:6-8; 1kor 12:28 dan sebagainya. Ada juga karunia roh dalam wujud membangun jemaat (1Kor 14:12). Sehingga Paulus berhasil menempatkan gereja dan warganya dalam posisi sebenarnya, dan tidak dikuasai oleh orang-orang yang menganggap dirinya lebih baik. Semuanya ditempatkan dihadapan Tuhan dan bagi pekerjaan Tuhan. Semua talenta dan karunia bukan usaha manusia, tetapi semuanya adalah karunia dari dan untuk Tuhan, melalui Roh-Nya yang kudus.

⁹Pelayanan kaum wanita di gereja dan keadaan-keadaan yang selayaknya untuk perjamuan Tuhan dibicarakan (Pasal 11). Sifat dan pemakaian karunia-karunia Roh adalah pokok pembicaraan Paulus (pasal 12-14). Karunia Roh harus digunakan dengan kasih (pasal 13) dan segala sesuatu harus “berlangsung dengan sopan dan teratur” (14:40). Hal ini perlu karena semua orang percaya adalah satu anggota tubuh (12:12-30). Dengan demikian, apabila ingin menjaga kesatuan tubuh dan jika pekerjaan Tuhan mau maaju, haruslah karunia-karunia Roh dipakai dengan selayaknya.

¹⁰Buah-buah Roh adalah ciri-ciri watak Kristen. Setiap orang percaya berkewajiban mengembangkan semua buah Roh itu (Gal 5:22-23). Jabatan-jabatan rohani merupakan kedudukan di dalam gereja untuk menyelenggarakan urusan-urusannya, entah itu pengawasan rohani atas domba-domba Allah (penatua) atau pengawasan rohani di dalam hal-hal yang bersifat sementara (1 Tim 3:1-13). Karunia Roh adalah kemampuan yang diberikan oleh Tuhan yang berkaitan dengan pelayanan di gereja lokal, baik resmi atau tidak resmi.

Semua orang percaya mempunyai karunia Roh, tetapi tidak semua orang percaya mempunyai karunia yang sama (1Kor 12:4-11).

⁹ Dunnet, M, Walter. *Pengantar Perjanjian Baru*, (Jatim: Gandum Mas, 2013) hlm 56.

¹⁰ Pfeiffer F. Charles & Harrison F. Everett. *The Wycliffe Bible Commentary*, (Jatim: Gandum Mas, 2001) hlm 639-650.

Berikut ini ada beberapa hal penting yang perlu kita perhatikan sebagai berikut:

1. Karunia-karuni Roh

Secara harafiah berarti hal-hal yang rohani, tidak mengacu kepada manusia rohani. Tidak seorang pun yang berkata-kata oleh Roh Allah dapat berkata “terkutuklah Yesus” (kriteris negative); dan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mengaku, “Yesus adalah Tuhan,” selain oleh Roh Kudus (kriteria positif), Matius 26:22-25).

2. Kesatuan karunia-karunia Roh (12:4-11)

- Rupa-rupa karunia, bahasa Yunani “charismaton”, artinya “kasih karunia”. Hal ini dipandang dari sudut Roh, itu merupakan karunia, dari sudut Tuhan, itu merupakan rupa-rupa pelayanan kepada jemaat, dari sudut Bapa, itu merupakan berbagai perbuatan ajaib. Karunia Roh diberikan kepada setiap orang percaya. Dimana, mereka beerkata-kata dengan hikmat, pengetahuan, iman.
- Karunia Roh digunakan untuk menyembuhkan (Kis 9:40; 20:9, Yak 5:14-15), karunia digunakan untuk bernubuat (menceritakan keadaan sebelum dan yang akan datang), karunia untuk membedakan bermacam-macam roh, karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan karunia untuk menafsirkan bahasa roh. Seperti yang dikehendaknya, sebab Roh adalah pemberi karunia yang berdaulat.

3. Keragaman karunia-karunia rohani (12:12-31a)

Alasan utama sehingga adanya kesatuan yaitu, baptisan oleh Roh menjadi satu tubuh. Dari satu Roh, secara harafiah artinya, di dalam dalam satu Roh (Mat 3:11, Kis 1:5, Luk 3:16); yang dihasilkan oleh baptisan itu. Berbicara dibaptis, hal ini merupakan sebuah tindakan lampau yang berlaku bagi semua orang percaya (bahkan untuk jemaat Korintus yang masih bersifat duniawi; 1Kor 3:1-3. sebagai hasil dari persatuan dengan Kristus ini, orang-orang percaya semua diberi minum dari satu Roh.

Tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota (ayt 14) dan bahwa anggota-anggota itu sudah diberi suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya (ayt 18). Tujuan dari persatuan ialah agar tidak ada perpecahan dalam tubuh dan supaya anggota yang berbeda-beda itu saling memperhatikan.

4. Keutamaan kasih atas karunia (12:31b-13:13)

Paulus menunjukkan bagaimana karunia-karuni rohani itu dipergunakan, yaitu dalam kasih. Sekalipun, penggunaan istilah “jalan” (hados) dalam arti “sebuah jalan” dan bukan “jalan” (tropos) dalam arti “cara”, serta pernyataan di dalam 14:1

menunjukkan bahwa Paulus sebenarnya sedang menunjuk kepada suatu jalan kehidupan yang lebih unggul, dibandingkan dengan kehidupan yang memperagakan karunia rohani.

5. Keunggulan nubuat dan ibadah umum (14:1-36)

Tidak seorang pun yang telah mempelajari sifat dari karunia berbahasa roh. Karunia bahasa roh ialah kemampuan untuk berbicara dengan bahasa yang dikenal dan bukan ucapan dalam keadaan ekstase (tidak dikenal “KJV”). Sebagian besar penafsir berpandangan bahwa memang benar bahasa roh di sini dalam bentuk ekstase. Tetapi, hal ini agak diragukan sebab berbahasa roh dalam Kisah Rasul 2:4;8;11 adalah bahasa yang bisa dikenal.

Tetapi, dalam teks ini Paulus menggunakan istilah Yunani, ialah “glossa”, yang artinya “lidah”. Lukas juga, menggunakan istilah ini dan mendefinisikannya sebagai sebuah “diakletos” (Kis 1:19; 2:6-8; 21:40; 22:2; 26:4), sebuah istilah yang mengacu kepada bahasa suatu bangsa. Tujuan dari karunia ini ialah menjadi tanda bagi orang-orang Yahudi (1Kor 14:21-22) sebagaimana sudah dinubuatkan dalam PL (Yes 28:11), petunjuk mengenai cara memenuhi tugas di dalam (Kis 1:8).

Kejarlah merupakan istilah yang lebih kuat dari usahakanlah. Karunia rohani diberikan oleh Tuhan, tetapi tidak selalu karunia itu di berikan saat etjadi pertobatan. Terutama menunjuk kepada evaluasi Paulus tentang bernubuat yang berbeda dengan bahasa roh. Berbicara bahasa roh tidak membangun (ayt 25, tidak memberikan manfaat jika tidak ditafsirkan (ayt 5-15). Kesia-siaan dari berbahasa roh yang tanpa penafsiran diilustrasikan Paulus dengan berbagai fakta kehidupan sehari-hari.

Bahasa roh tidak boleh dipakai kecuali ada penafsir. Karunia bahasa roh digunakan untuk membangun.

❖ **Penafsiran kalimat karunia roh**

¹¹Berikut ini beberapa arti penerjemahan kata atau kalimat “karunia roh” menurut Kamus Alkitab:

Karunia= dalam PL, yang dimaksud dengan karunia adalah pengasihian Allah kepada umat Israel (Za 12:10) yang terwujud dalam pengampunan dosa (Kel 33:19). Allah mengaruniakan anugerah-Nya merupakan sebuah pemberian kasih yang tidak semestinya diberikan (Yes 63:7). Yesus adalah kepenuhan karunia dan kebenaran Allah dalam PB (Yoh 1:14-17). Hanya karena

¹¹Browning, F. R. W. *Kamus Alkitab “A Dictionary of The Bible”*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013) hlm. 173-174.

karunia Allah saja orang-orang beriman terpanggil, sama seperti dirinya, dan karena itu, kita tidak dapat membanggakan diri (Rm 3:27, 1Kor 1:31).

Apa yang benar tentang karunia, yaitu membawa manusia ke dalam persekutuan orang-orang yang telah ditebus, berlaku juga untuk panggilan dan jabatan kerasulan (Rm 12:3) dan karunia-karunia yang lain (Rm 12:6), yang di anugerahkan kepada tubuh Kristus (gereja), diperlukan bagi kehidupannya (1Kor 12:6-8), meskipun karunia-karunia itu tidak sama pentingnya.

Karunia Roh= dalam surat Rasul Paulus terdapat karunia-karunia khusus dari Roh Kudus, yang cenderung di anggap sebagai anugerah yang wajar bagi setiap orang percaya, walaupun dibagikan dengan berlain-lainan (Rm 12:6). Secara bersama-sama karunia-karunia ini menjadikan seluruh persekutuan menjadi sehat (Rm 12:4-5). Dokumen-dokumen PB mengelompokkan karunia-karunia tersebut ke dalam: manifestasi yang dapat di dengar (nubuat, pidato ekstatik, dan terjemahan), tindakan-tindakan praktis, kemurahan hati, dan karunia kerasulan, yang pertama disebutkan dalam (1Kor 12:28). Karunia berbicara dengan bahasa roh di bagi menjadi dua bagian yakni bahasa lidah yang membingungkan (1Kor 14:12) dan pada masa 1 Petrus (4:10-11) merupakan perkataan yang tidak dapat dimengerti.

Karunia-karunia Roh= penganugerahan yang diberikan oleh Roh. Semua orang Kristen harus memperlihatkan buah-buah Roh (Gal 5:22-23). Tetapi, karunia yang diberikan sesuai dengan setiap orang percaya (Rm 12:6-8, 1Kor 12:8-10; 28:30). Karunia-karunia ini mencakup karunia berbahasa, baik bahasa yang jelas atau tidak jelas. Bahasa lidah tidak dimengerti oleh semua orang (tetapi apabila ada Sebagian yang sudah belajar), karunia penatapelayanan, karunia kesembuhan.

Karunia yang dimaksudkan Paulus ialah karunia kerasulan yang membangun gereja oleh kepemimpinan pengembalaan. Karunia bahasa lidah atau glosalalia tidak dicantumkan, mungkin pengalaman telah mengajar gereja, bahwa perkataan yang dimengerti semua orang lebih utama dari pada kata bunyi-bunyian yang hanya di mengerti Allah (1Kor 14:1-5; 4:10-11, Ef 4:11)

3. Penafsiran 1 Korintus 14:26-40

Dari berbagai penafsiran kata atau kalimat penting yang di tekankan dalam teks ini, saya hanya menambahkan penafsiran pribadi tentang keseluruhan teks sebagai berikut:

Setiap karunia-karunia rohani yang telah Tuhan berikan bagi setiap orang percaya, harus digunakan sesuai dengan napa yang Tuhan inginkan, yakni memuji dan mengagungkan nama-Nya. Setiap perempuan-perempuan dalam teks, bukan dilarang untuk tidak boleh berbicara sama sekali di setiap pertemuan jemaat, melainkan mereka tidak boleh memimpin ibadah tersebut.

Setiap karunia yang Tuhan berikan tidak selalu sama, misalnya; karunia bernubuat, berhasa roh, karunia menyembuhkan, dan karunia mengartikan bahasa roh tersebut. Ini memang terlihat mempunyai fungsi yang berbeda-beda, akan tetapi mempunyai satu tujuan yang sama yaitu harus membangun iman jemaat kepada Tuhan Yesus Kristus.

a. Tafsiran ayat. 33

Allah yang kita sembah adalah sumber damai sejahtera. Sehingga, tidak mungkin Sang sumber sejahtera itu memberikan karunia bagi rasul-rasulnya untuk menyombongkan diri dengan karunia-karunia yang mereka miliki, sehingga menimbulkan pertanyaan bagi jemaat dan membuat perpecahan di antara sesama anggota tubuh Kristus.

b. Tafsiran ayat. 40

Sebab telah dikatakan sebelumnya, bahwa karunia yang Tuhan berikan bukan untuk menyombongkan diri, melainkan kita gunakan harus dengan kondisinya, baik waktu dan tempat. Mengapa, karena karunia yang Tuhan berikan, terkhususnya karunia bahasa roh, tidak semuanya dapat dimengerti oleh jemaat. Apabila tidak ada yang bisa mengartikan bahasa roh yang kita ungkapkan, maka sebaiknya jangan dibicarakan di tempat umum. Sebab, setiap apa yang Tuhan berikan tidaklah mungkin berantakan dan membingungkan orang lain, sehingga dengan tidak di sengaja kita menjadi batu sandungan bagi orang untuk beribadah kepada Tuhan.

4. Menggunakan karunia rohani sebagai bentuk membangun iman jemaat

Setiap kelebihan yang Tuhan berikan melalui karunia rohani mempunyai maksud dan tujuan yang rohani juga. Dengan maksud bahwa karunia rohani yang Tuhan berikan, untuk kita gunakan bagi kemuliaan nama-Nya, melalui pelayanan yang kita berikan kepada jemaat.

Pelayanan yang kita berikan kepada jemaat ialah pelayanan yang harus membuat iman jemaat semakin bertumbuh dalam Tuhan Yesus Kristus, bukan sebaliknya justru membuat iman mereka semakin merosot dan mungkin ragu akan Tuhan Yesus Kristus, karena perbuatan kita yang dalam hal menggunakan karunia rohani secara sembarangan dan tidak tepat seperti apa yang Tuhan inginkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan demikian, saya menyimpulkan analisa konteks (1 Kor 14:26-40) bahwa, sebagai umat yang percaya kepada Tuhan kita layaklah bersyukur atas anugerah yang Tuhan berikan bagi kita, bukan saja anugerah keselamatan, tetapi juga anugerah karunia-karunia

rohani. Sehingga dapat kita gunakan sebagai suatu cara untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan Yesus Kristus.

Kita juga harus tahu bahwa apa yang Tuhan berikan mempunyai maksud yang baik dan bukan yang jahat. Dalam hal ini, bukan saja dalam konteks manusia, tetapi untuk menyembah Tuhan, sebagai Sang pemberi karunia tersebut, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Sebagai orang yang percaya akan karunia- karunia Roh (bahasa roh), saya sangat yakin dan percaya bahwa karunia ini akan terus kita dapatkan apabila kita menggunakannya sesuai dengan kehendak-Nya. Harapan saya, sebagai orang yang dipersiapkan untuk melayani Tuhan atau sudah melayani Tuhan, kita harus benar-benar menyerahkan seluruh kehidupan kita kepada otoritas Roh Kudus dan mengajar dengan dasar Alkitab yang murni bagi setiap jemaat Tuhan (gereja Tuhan).

DAFTAR PUSTAKA

<https://yusmanlaoli.wordpress.com/2013/06/18/latar-belakang-kehidupan-paulus-menurut-kisah-para-rasul/>

<https://bsministry.id/news/view/5/latar-belakang-surat-i-korintus>

[.https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Paulus_yang_Pertama_kepada_Jemaat_di_Korintus#:~:text=Penulis%20dan%20Tempat%20Penulisan%20Surat%20I%20Korintus,-Surat%20ini%20menyebut&text=Ia%20menulis%20surat%20ini%20di%20kota%20Efesus](https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Paulus_yang_Pertama_kepada_Jemaat_di_Korintus#:~:text=Penulis%20dan%20Tempat%20Penulisan%20Surat%20I%20Korintus,-Surat%20ini%20menyebut&text=Ia%20menulis%20surat%20ini%20di%20kota%20Efesus)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Maret>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Juni>

- Jhon Drane. *Memahami Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- A.M. Duyverman. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Will Marxsen. *Pengantar Perjanjian Baru "pendektan kritis terhadap masalah-masalahnya"*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Wahono S. Wismoody. *Disini kutemukan "petunjuk mempelajari & mengajarkan Alkitab"* Jakarta: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2013.
- Walter M. Dunnet. *Pengantar Perjanjian Baru*, Jatim: Gandum Mas, 2013.
- Charles F. Pfeiffer & Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*, Jatim: Gandum Mas, 2001.
- Paul Ellingworth & Howard Hatton. *Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat di KORINTUS*, Jakarta: LAI, 2010.
- W. R. F. Browning. *Kamus Alkitab "A Dictionary of The Bible"*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.